



HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMP N 8 BATAM

Septi Maisyaroh Ulina.P¹, Tinta Julianawati², Annisa³

^{1,2,3} Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros
septi.panggabean190989@gmail.com¹, julianatinta95@gmail.com², Annisaaaaputriiii1206@gmail.com³

Abstrak

Saat ini penggunaan media sosial TikTok di Indonesia mencapai angka 92,2 juta pengguna, di hitung dari bulan juli jumlahnya meningkat dengan mayoritas pengguna usia 14-34 tahun. Membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi masih menjadi hal yang tabu bagi remaja, sehingga anak akan mencari dari berbagai sumber salah satunya media sosial tiktok, yang kebenarannya tidak semuanya dapat dipertanggung jawabkan dan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di SMPN 8 Batam sebesar 128 orang. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling (Teknik Slovin) Pengumpulan data dengan observasi dan pembagian kuisioner. Uji statistik menggunakan uji parametrik Chi-square. Hasil analisis univariat mayoritas pengguna TikTok aktif sejumlah 32 orang (57,1%) dan mayoritas perilaku seksual pranikah remaja beresiko dengan jumlah 30 orang (53,6%). Hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara penggunaan media sosial tiktok dengan dampak perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi kelas VII SMP N 8 Batam. (p.value 0.009). Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara penggunaan media sosial tiktok dengan dampak perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi kelas VII SMP N 8 Batam. Diharapkan agar pihak instusi pendidikan melakukan tindakan preventif dengan melakukan edukasi mengenai perilaku seksual pranikah pada siswa.

Kata Kunci : *Media Sosial, Perilaku Seksual Remaja, TikTok*

Abstract

Nowadays, the user of TikTok social media in Indonesia almost reached 92.2 million users, this data calculated from July and the grand totals increased with the majority of users aged 14-34 years. Discussing about sexuality and reproductive health issues in Indonesia was still a taboo for adolescents, so teenagers will look up from various sources, one of the sample is TikTok social media, the truth of the news, which isn't all accountable and affects adolescent sexual behavior. This research used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this research was VII grade students at SMPN 8 Batam amounting to 128 people. This sampling technique used purposive sampling (Slovin Technique). All respondent data collection by observation and questionnaire distribution. This statistical test using Chi-square parametric test. The results of the univariate analysis of the majority of active TikTok users amounted to 32 people (57.1%) and the majority of premarital sexual behavior of adolescents was at risk with 30 people (53.6%). The results of the bivariate analysis found a relationship between the use of TikTok social media and the impact of premarital sexual behavior on grade VII students of SMP N 8 Batam. (p.value 0.009). The conclusion of this study is that there is a relationship between the use of TikTok social media and the impact of premarital sexual behavior on grade VII students of SMP N 8 Batam. It is expected that the educational institution takes preventive action by conducting education about sexual behavior for teenagers.

Keywords: *Social Media, Teenager Sexual Behavior, TikTok*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Kota Batam

Email : Septi.panggabean190989@gmail.com

Phone : 082183495556

PENDAHULUAN

Manusia hidup memiliki tahapan-tahapan perkembangan yang setiap saat akan selalu naik jenjang yang lebih tinggi. Sebelum menjadi dewasa, seseorang akan mengalami masa remaja. Remaja merupakan masa dimana individu-individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif (pengetahuan), emosi (perasaan), sosial (interaksi) dan moral (Akhlak). Remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan individu-individu calon penduduk usia reproduktif yang pada saatnya kelak akan menjadi pelaku pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi Sumber daya manusia yang berkualitas (Wirenviona, 2020).

Badan pusat statistik (BPS) memperkirakan terdapat 65,82 remaja di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah itu setara dengan 24% dari total penduduk di tanah air sepanjang tahun ini jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2022 mencatat mengalami kenaikan 1,39% di bandingkan setahun sebelumnya. Pada tahun 2021, tercatat ada 64,92 remaja di Indonesia. Secara rinci, ada 24,03% remaja yang tinggal di pedesaan. Persentase itu sedikit lebih tinggi dibandingkan di perkotaan yang sebesar 23,99%. Dari jenis kelaminnya, persentase remaja laki-laki sebesar 24,32%. Angkanya juga lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 23,68%. Ditinjau dari kelompok umurnya, remaja di Indonesia paling banyak berada di kelompok umur 19-24 tahun, yakni 40,10%. Sebanyak 39,56% remaja dari kelompok umur 25-30 tahun. Sementara, 20,34% remaja berusia 16-18 tahun. Sebagai informasi, remaja didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang berumur 16-30 tahun. Hal itu sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Indonesia (Bayu, 2022).

Internet merupakan suatu penerapan teknologi yang banyak digunakan oleh orang banyak ataupun komunitas. Sebagai penerapan teknologi, maka jaringan internet dapat memancarkan jenis hubungan sosial baru yang cukup berbeda dengan hubungan sosial sebelumnya (Nasrullah, 2017). Dahulu individu hanya mampu berhubungan dengan orang lain secara langsung, tanpa menggunakan internet. Tetapi saat ini seseorang ataupun komunitas lebih banyak berinteraksi di media sosial atau melalui

hubungan sosial secara online (Nurhalimah et al., 2019).

Laporan Statistika mencatat bahwa pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 paling banyak umur 25-34 tahun (35,4%), selanjutnya umur 18-24 tahun (30,3%), kemudian umur 13-17 tahun (13,3%), dan yang paling sedikit umur 55-64 tahun (1,4%). Pengguna internet semakin tinggi di masa pandemi, hingga mencapai 196,7 juta atau 73,7% dari populasi (Asosiasi Penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII, 2020).

Membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi masih menjadi hal yang tabu bagi remaja, sehingga anak akan mencari dari berbagai sumber salah satunya media sosial tiktok, yang kebenarannya tidak semuanya dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan peran orang tua dalam penggunaan media sosial (Barokah & Zolekhah, 2019). Pengetahuan yang baik pada remaja akan melindungi remaja dari perilaku pacaran berisiko. Semakin baik pengetahuan remaja maka semakin menghindari perilaku seksual pranikah (Finlay et al., 2020) tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan media sosial tiktok dengan perilaku menyimpang pada siswa/i SMP Negeri 8 Kota Batam.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika, dan komputasi. Artinya penelitian kuantitatif cenderung memiliki jawaban yang pasti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah remaja siswa/siswi SMP N 8 Batam. Jumlah sampel penelitian ini adalah 56 responden.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang di pertimbangkan serta yang di buat oleh peneliti dapat memilih sampel yang akurat dan efisien karna di pilih berdasarkan kualitas yang sesuai dengan peneliti sehingga dapat menciptakan hasil substansial dalam waktu nyata (heryana 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Penelitian

SMPN 8 Batam berlokasi di Hang Lekiu, Sambau, Kec. Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau. Sekolah ini memiliki jumlah keseluruhan siswa-siswi sebanyak 647 orang dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 128 orang, 56 orang diantara merupakan sampel dari penelitian ini.

b. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa-Siswi Kelas VII Berdasarkan Umur Di SMPN 8 Batam Tahun 2023

Karakteristik Responden	Kategori	f	%
Umur	12 Tahun	24	42,9
	13 Tahun	32	57,1
Total		56	100,0

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa proporsi responden paling besar berumur 13 tahun dengan jumlah 32 orang (57,1%) dan paling kecil berumur 12 tahun dengan jumlah 24 orang (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa-Siswi Kelas VII Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMPN 8 Batam Tahun 2023

Karakteristik Responden	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	50,0
	Perempuan	28	50,0
Total		56	100,0

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa proporsi responden berjenis kelamin dan perempuan setara yaitu 28 orang (50,0%).

Tabel 3. Penggunaan Media Sosial TikTok SMPN 8 Batam Tahun 2023

Penggunaan Media Sosial TikTok	f	%
Aktif	32	57,1
Pasif	24	42,9
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden paling banyak pengguna media sosial TikTok aktif dengan jumlah 32 orang (57,1%) dan paling sedikit pengguna media sosial TikTok pasif dengan jumlah 24 orang (42,9%).

Tabel 4. Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMPN 8 Batam Tahun 2023

Perilaku Seksual Pranikah Remaja	f	%
Beresiko	30	53,6
Tidak Beresiko	26	46,4
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 56 orang responden paling banyak perilaku seksual pranikah remaja beresiko dengan jumlah 30 orang (53,6%) dan paling rendah pada perilaku seksual pranikah remaja tidak beresiko dengan jumlah 26 orang (46,4%).

Tabel 5. Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMPN 8 Batam Tahun 2023

Penggunaan Media Sosial Tiktok	Perilaku Seksual Pranikah				Total	p-value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	f	%	f	%			
Aktif	22	68,8	10	31,2	32	100,0	0,009 4,400
Pasif	8	33,3	16	66,7	24	100,0	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 32 responden dengan penggunaan media sosial TikTok aktif, sebagian besar responden yaitu 22 orang (68,8%) beresiko mengalami dampak perilaku seksual pranikah. Selanjutnya dari 24 responden dengan penggunaan media sosial TikTok pasif sebagian besar responden yaitu 16 orang (66,7%) tidak beresiko mengalami dampak perilaku seksual pranikah.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-square didapatkan nilai p-value = 0,009 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial tiktok dengan dampak perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi kelas VII SMP N 8 Batam. Nilai Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 4,400 dimana nilai ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial TikTok aktif akan beresiko mengalami dampak perilaku seksual pranikah 4,400 kali dibandingkan dengan pengguna media sosial TikTok pasif.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan media sosial TikTok cenderung beresiko mengalami dampak

perilaku sosial pranikah dan sebagian besar responden yang menggunakan media sosial secara pasif cenderung tidak beresiko mengalami dampak perilaku sosial pranikah.

TikTok atau Douyin di China, adalah layanan berbagi jejaring sosial yang menggunakan video pendek sebagai media untuk merekam dan menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen tarian Byte lainnya. di China, hingga 2017 diluncurkan sebagai TikTok untuk seluruh dunia (Oktaviani, 2019).

Menurut Hakim & Kadarullah (2016), Aplikasi ini banyak digemari oleh para remaja, anak kecil, bahkan sampai pada orang dewasa yang merasa membutuhkan hiburan. Banyaknya anak muda maupun dewasa yang membuat dan memposting video diberbagai platform media sosialnya membuat aplikasi ini semakin populer. TikTok memiliki ciri khas sendiri. Video yang diunggah oleh TikTok memiliki “watermark” berupa username yang membedakannya dengan aplikasi lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Nurul Aulia (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja kebanyakan belum mengetahui masalah seksual secara keseluruhan dari orang tuanya sehingga menggali informasi tersebut melalui media elektronik. Kemudahan akses informasi mengenai hal-hal tersebut dapat memberikan stimulus bagi remaja untuk mencoba.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih & Sunarti (2022) yang menyatakan bahwa remaja dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi pernah melakukan kegiatan seksual secara bebas dibandingkan dengan intensitas penggunaan media sosial yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang intensitas penggunaan media sosialnya lebih rendah akan lebih banyak melakukan kegiatan yang positif dan tidak terlalu fokus dengan konten yang berbau pornografi.

Peneliti mengasumsikan bahwa tingkat perilaku seksual pranikah berbanding lurus dengan keaktifan penggunaan media sosial TikTok. Semakin aktif remaja dalam menggunakan media sosial maka semakin beresiko remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

SIMPULAN

1. Proporsi paling banyak pengguna media sosial TikTok aktif dengan jumlah 32

orang (57,1%) dan paling sedikit pengguna media sosial TikTok pasif dengan jumlah 24 orang (42,9%).

2. Proporsi responden dengan perilaku seksual pranikah remaja beresiko sebanyak 30 orang (53,6%) dan paling rendah pada perilaku seksual pranikah remaja tidak beresiko sebanyak 26 orang (46,4%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial tiktok dengan dampak perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi kelas VII SMP N 8 Batam. Nilai Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 4,400 dimana nilai ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial TikTok aktif akan beresiko mengalami dampak perilaku seksual pranikah 4,400 kali dibandingkan dengan pengguna media sosial TikTok pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020*. <https://apjii.or.id/survei>
- Barokah, L., & Zolekhah, D. (2019). Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 44. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.329>
- Bayu, D. (2022). Inilah Komposisi Penduduk Indoensia Berdasarkan Usia. *Data Indonesia*.
- Finlay, J. E., Assefa, N., Mwanyika-Sando, M., Dessie, Y., Harling, G., Njau, T., Chukwu, A., Oduola, A., Shah, I., Adanu, R., & Bukenya, J. (2020). Sexual and reproductive health knowledge among adolescents in eight sites across sub-Saharan Africa. *Tropical Medicine & International Health : TM & IH*, 25(1), 44–53. <https://doi.org/10.1111/tmi.13332>
- Hakim, A. N., & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA. *Psycho Idea*, 14(1), 31–40. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/1574>
- Lestari Nurul Aulia, D. (2021). Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 303–309.

<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>

- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya dan sosioteknologi* (N. S. N Urbaya (ed.)). SImbiosia Rekatama Media.
- Nurhalimah, S., Fitriani, I., Yuliana, A., Fitriyani, A. Y., Herlinda, I., Musri, M., S, M. A., Mira, & Nurmajidah. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (F. Gunawan & H. B. P. Hastuti (eds.); Cetakan Pe). Deepublish.
- Oktaviani, D. (2019). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA IAIN METRO*. Institut Agama Islan Negeri (IAIN) Metro.
- Widianingsih, S., & Sunarti, S. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Prilaku Seksual Remaja di Masa Pandemi di SMPN 7 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2). <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2861/1239>
- Wirenviona, D. R. (2020). 'No Title', in *edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Pusat penerbitan dan Percetakan UNAIR.